

**PENGARUH DANA CSR, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY  
REPORT PERUSAHAAN PESERTA ASIA SUSTAINABILITY  
REPORTING RATING (ASRRAT)**

**Andi Nurrahma Gaffar<sup>1)</sup>, Muhammad Ikram S<sup>2)</sup>, Arzal Syah<sup>3)</sup>,  
Irsad<sup>4)</sup>, Chairulnisa<sup>5)</sup>, Firman Ardiansyah<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, Indonesia  
E-mail: andinurrahmagaffar@iainpalopo.ac.id

*Abstract*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah dana CSR, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari diambil dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan peringkat perusahaan peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) yang meraih peringkat platinum pada tahun 2022 dan menerbitkan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan (sustainability report) tahun 2020-2022. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Dana CSR (X1), dan Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (SR). Sedangkan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (SR). Untuk pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa dana CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (SR)*

**Keywords :** *Dana CSR, Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (SR), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

## **1. PENDAHULUAN**

Sustainability report (laporan keberlanjutan) yang sering disingkat dengan SR berbeda dengan annual report (laporan keuangan). Jika di dalam annual report terdapat balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), cash flow statement (laporan arus kas), statement of changes in capital (laporan perubahan modal) dan notes to financial statements (catatan atas laporan keuangan). Berbeda halnya di dalam SR yang berisi economic performance (kinerja ekonomi), environmental performance (kinerja lingkungan) dan social performance (kinerja sosial).

Saat ini, setiap tahun perusahaan tidak hanya dituntut membuat laporan keuangan saja tetapi perusahaan juga dituntut membuat Sustainability report (SR). Konsep keberlanjutan yang dilaporkan dalam SR menekankan pada keseimbangan anatara manusia, planet dan laba. Dalam hal ini ketiga aspek tersebut diuraikan dalam SR dengan rincian yang berhubungan dengan laba perusahaan dilaporkan dalam economic performance (kinerja ekonomi), yang berhubungan dengan planet dilaporkan dalam environmental performance (kinerja

lingkungan) dan yang berhubungan dengan perilaku manusia dilaporkan dalam social performance (kinerja sosial). Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

SR adalah cara bagi perusahaan untuk mengukur seberapa baik mereka memenuhi tujuan kerja mereka pada masalah Triple Bottom Line. SR berfungsi sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya dan sebagai instrumen kontrol pencapaian kinerja perusahaan bagi investor. Sementara itu, SR menjadi tolok ukur penilaian keseriusan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan lainnya (seperti media, pemerintah, pelanggan, dan akademisi) (Safitri 2015).

SR ada karena adanya tuntutan pembangunan berkelanjutan. Dan pembangunan berkelanjutan menjadi tantangan terbesar saat ini. Dapatkah perusahaan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya nanti. Perusahaan dituntut agar dapat peduli terhadap lingkungan dan ketersediaan bahan baku untuk masa yang akan datang. Wujud nyata jadi kepedulian perusahaan salah satunya dapat dilihat di dalam SR.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi internasional yang bersifat independen yang membuat standar pembuatan SR. Penerapan kerangka kerja GRI dalam penyusunan laporan SR berguna untuk keseragaman format, konsistensi, dan memudahkan pembaca SR dalam membandingkan laporan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan maka semakin banyak informasi yang terkandung dalam SR (Dewi and Sudana 2022).

Sustainability Report (SR) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Cara pengungkapannya itulah yang membedakan SR dari CSR. Sementara pengungkapan CSR diintegrasikan ke dalam laporan tahunan perusahaan, pengungkapan SR lebih detail dan independen. Perusahaan mengungkapkan SR, yang dapat digunakan sebagai strategi untuk mendongkrak kinerja keuangan di tahun mendatang (Natalia 2016).

CSR adalah suatu bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Wujud nyata dari CSR diantaranya perusahaan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, melaksanakan program penanaman pohon guna menjaga kelastarian lingkungan dan membangun fasilitas untuk masyarakat umum. Pengungkapan dana CSR pada laporan keuangan tahunan perusahaan dapat disajikan pada dua laporan. Jika perusahaan memperlakukan dana CSR sebagai investasi perusahaan yang berupa aset tidak berwujud maka dana CSR terdapat pada laporan neraca perusahaan sehingga nantinya akan memberikan manfaat ekonomis dalam jangka panjang. Berbeda jika CSR diperlakukan sebagai beban, maka dana CSR akan masuk ke dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi laba perusahaan. Selain itu, pengungkapan dana CSR juga dapat kita temui pada laporan sustainability report.

Pada tahun 2022, Reza Fahlevi melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting", sementara Andi Diana meneliti tentang "Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report". Ada juga beberapa penelitian lain yang membahas tema yang sama, namun belum ada yang memasukkan Dana CSR sebagai salah satu variabel independen.

Pada penelitian ini peneliti tertarik memasukkan dana CSR sebagai variabel independen untuk mengetahui apakah besar kecilnya dana CSR berpengaruh terhadap pengungkapan kualitas sustainability report dengan asumsi, perusahaan yang peduli terhadap

masyarakat sekitar dan peduli terhadap kelestarian lingkungan akan peduli juga terhadap pengungkapan dan pembuatan sustainability report. Tidak menutup kemungkinan perusahaan yang besar dana CSRnya maka kualitas pengungkapan sustainability reportnya juga semakin baik. Sebagai variable independen lainnya peneliti menambahkan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Syafriada, 2022).

Tipe data yang dipergunakan pada studi ini yakni data sekunder. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan peringkat perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut peneliti dapatkan dengan mencari di website Bursa Efek Indonesia (BEI), website NCCR (*National center for corporate reporting*), website resmi masing-masing perusahaan serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Laporan tahunan digunakan untuk memperoleh data terkait dengan laporan keuangan. SR digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengungkapan terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan pedoman standar GRI dan IFRS *Sustainability*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang meraih peringkat Platinum pada tahun 2022.
2. Perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang menerbitkan laporan keuangan serta *sustainability report* tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel penelitian 10 perusahaan diantaranya :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT Pupuk Indonesia
2.	PT Bank Mandiri Tbk
3.	PT Bank BTPN Tbk
4.	PT Indonesia Power
5.	PT Bio Farma
6.	PT Petrokimia Gresik
7.	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
8.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9.	Bank BJB
10.	PT Pupuk Kalimantan Timur

### A. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif dengan mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data agar memudahkan pengguna data dalam membaca dan memahaminya. Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang kualitas variable dan objek yang diteliti. Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Analisis ini dilakukan untuk memberikan informasi nilai minimum, nilai maksimum, average dan standar deviasi variable-variabel yang diteliti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji statistik deskriptif dan sebelum pengujian analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa apakah persamaan regresi yang digunakan benar dan valid, model regresi yang digunakan bebas dari asumsi, dan persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak atau dengan kata lain uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah variable independen/variable bebas (X) dan variable dependen/variable terikat (Y) terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov* dengan kriteria jika nilai signifikansi  $>0,05$  berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi yang dengan normal. Tetapi , jika nilai signifikansi  $<0,05$  berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Adapun syarat pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas yaitu :

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $> 0,01$  dan terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF > 10$  dengan nilai *Tolerance*  $< 0,01$ .
2. Tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi variabel bebas  $< 0,8$  dan terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi variabel bebas  $> 0,8$ .

### c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas atau sering disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaknyamanan varian dari residual (selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi) pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik– titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk medeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda dapat diketahui dengan grafik *scatterplot*. Dasar penilaian terjadi heterokedastisitas ialah :

1. Terindikasi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah data berbasis waktu dan ruang berkorelasi atau tidak. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Durbin Watson test dengan menentukan nilai DW.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Karena penelitian ini memiliki tiga variabel bebas dan bebas maka digunakan analisis regresi berganda. Untuk melihat apakah ketiga variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) digunakan metode analisis regresi berganda.

Adapun persamaan analisis regresi berganda yaitu :

$$SR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

SR = Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

$\alpha$  = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1, 2, 3$  = Koefisien regresi

X1 = Dana CSR

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Error Term

### 4. Uji T Parsial

Uji T Parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau variable independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan indikator t value dibandingkan dengan nilai t table. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada t table, dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t table.

### 5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau sig lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel atau sig lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak mampu menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). 95% atau 0,05 adalah tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Statistics**

		Dana CSR	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kualitas Pengungkapan SR
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		24.34800	.048333	33.087667	.767667
Median		24.47000	.020000	32.835000	.740000
Mode		24.4600	.0100	31.4000 <sup>a</sup>	1.0000
Std. Deviation		1.460206	.0711523	1.5244460	.1778159
Minimum		21.5000	.0000	30.9600	.3700
Maximum		26.4300	.3400	35.2300	1.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel Kualitas pengungkapan SR (Y), nilai minimum sebesar 0,37, nilai maksimum sebesar 1,00, diketahui nilai mean sebesar 0,768, serta nilai standar deviasi sebesar 0,178 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dana CSR (X1) dari 30 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 21,5, nilai maksimum sebesar 26,43, nilai mean sebesar 24,35, serta nilai standar deviasi sebesar 1,460 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Profitabilitas (X2) dari 30 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00 yang nilai maksimum sebesar 0,34, nilai mean sebesar 0,048, serta nilai standar deviasi sebesar 0,071 artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran Perusahaan (X3) dari 30 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 30,96, nilai maksimum sebesar 35,23, nilai mean sebesar 33,09, serta nilai standar deviasi sebesar 1,52 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas menggunakan alat uji analisis metode Kolmogorov Smirnov. Berikut tabel hasil uji metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14059258
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.074
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Dengan dasar apabila probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.783	.699		2.551	.017		
	Dana CSR	.039	.020	.318	1.946	.062	.899	1.112
	Profitabilitas	.510	.414	.204	1.232	.229	.877	1.141
	Ukuran Perusahaan	-.060	.020	-.514	-2.955	.007	.795	1.258

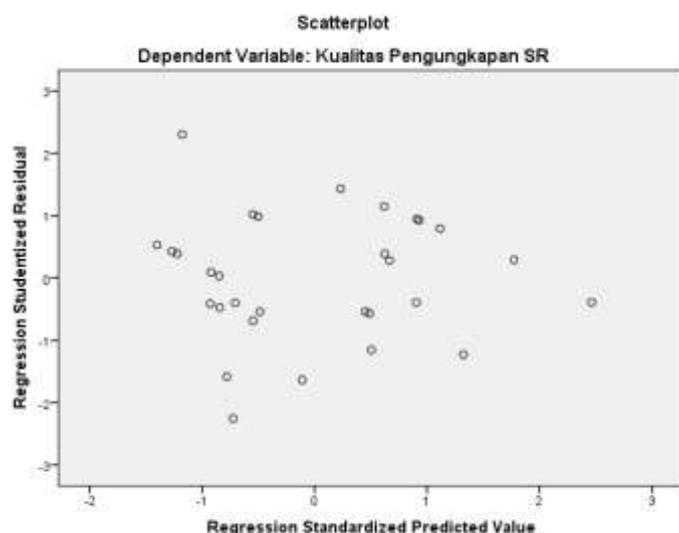
a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan SR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai tolerance dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson, Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi. Dengan demikian berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengandung autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.303	.1484823	2.025

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dana CSR, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan SR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Dari nilai Durbin Watson tabel di atas adalah sebesar 2,025 maka nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 hingga 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2009) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	.699		2.551	.017
	Dana CSR	.039	.020	.318	1.946	.062
	Profitabilitas	.510	.414	.204	1.232	.229
	Ukuran Perusahaan	-.060	.020	-.514	-2.955	.007

a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan SR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,783 + 0,039 X_1 + 0,510 X_2 - 0,060 X_3 + 0,699$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,783, artinya bila variabel bebas Dana CSR, Profitabilitas dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka dapat diprediksi Kualitas Pengungkapan SR sebesar 1,783 satuan.
- 2) Variabel Dana CSR (X<sub>1</sub>) pada model regres linier berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,039, artinya apabila nilai variabel Dana CSR meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel Kualitas Pengungkapan SR naik sebesar 0,039.
- 3) Variabel Profitabilitas (X<sub>2</sub>) pada model regres linier berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,510, artinya apabila nilai variabel Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel Kualitas Pengungkapan SR naik sebesar 0,510.

- 4) Variabel Ukuran Perusahaan (X3) pada model regresi linier berganda di atas nilai koefisien sebesar  $-0,060$ , artinya apabila nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel Kualitas Pengungkapan SR turun sebesar  $0,060$ .

### 3. Uji T Parsial

Uji T pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependent). dan ditunjukkan oleh Tabel *Coefficients*. Dalam pengujian ini. rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Dana CSR (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H1 : Dana CSR (X1) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H0 : Profitabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H2 : Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H0 :Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H3 :Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

**Tabel 7. Hasil Uji t Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.783	.699		2.551	.017
Dana CSR	.039	.020	.318	1.946	.062
Profitabilitas	.510	.414	.204	1.232	.229
Ukuran Perusahaan	-.060	.020	-.514	-2.955	.007

a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan SR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Syarat untuk hipotesis H1, H2 dan H3 agar bisa diterima adalah jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai Sig.  $<$  0.05. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis H1, H2 dan H3 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima. Berdasarkan t tabel diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052.

Setelah mengetahui nilai dari tabel persentase distribusi t. maka pengujian dapat dilakukan. Berikut adalah hasil dari pengujian:

1. Pada variabel Dana CSR (X1), didapatkan nilai t hitung sebesar 1,946 dan Sig. sebesar 0.062. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,946 < 2,052$ ) dan Sig lebih besar dari 0.05 ( $0.062 > 0.05$ ) maka hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima.
2. Pada variabel profitabilitas (X2), didapatkan nilai t hitung sebesar 1,232 dan Sig. sebesar 0.229. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,232 < 2,052$ ) dan Sig lebih

besar dari 0.05 ( $0.229 > 0.05$ ) maka hipotesis H2 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima.

3. Pada variabel ukuran perusahaan (X3), didapatkan nilai t hitung sebesar 2,955 dan Sig. sebesar 0.007. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,955 > 2,052$ ) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ( $0.007 < 0.05$ ) maka hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima.

#### 4. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independent) secara simultan. Dalam pengujian ini. rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Dana CSR (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H4 : Dana CSR (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Sedangkan syarat untuk hipotesis H4 agar bisa diterima adalah jika nilai f hitung  $> f$  tabel atau nilai Sig.  $< 0.05$ . Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis H4 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima.

**Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.344	3	.115	5.197	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.573	26	.022		
	Total	.917	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan SR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dana CSR, Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Diketahui dari output ANOVA bahwa nilai f hitung Kualitas Pengungkapan SR adalah sebesar 5,197 dan nilai Sig. Adalah 0.006. Karena f hitung Kualitas Pengungkapan SR lebih besar dari f tabel ( $5,197 > 2,96$ ) dan nilai Sig. Lebih kecil dari 0.05 ( $0.006 < 0.05$ ). maka hipotesis H0 ditolak dan H4 diterima.

## PEMBAHASAN

- a. Dana CSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan peserta *Asia sustainability reporting rating* (ASRRAT) periode 2020-2022. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada variabel Dana CSR (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,946 dan Sig. sebesar 0.062. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,946 < 2,052$ ) dan Sig. lebih besar dari 0.05 ( $0.062 > 0.05$ ) maka hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima. Artinya variabel Dana CSR (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan (Y).
- b. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan peserta *Asia sustainability reporting rating* (ASRRAT) periode 2020-2022. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada variabel profitabilitas (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,232 dan Sig. sebesar 0.229. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,232 < 2,052$ ) dan Sig lebih besar dari 0.05 ( $0.229 > 0.05$ ) maka hipotesis H2 ditolak dan hipotesis H0 yang diterima. Artinya variabel

Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan (Y).

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan peserta *Asia sustainability reporting rating* (ASRRAT) periode 2020-2022. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada variabel ukuran perusahaan (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,955 dan Sig. sebesar 0.007. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,955 > 2,052$ ) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ( $0.007 < 0.05$ ) maka hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) perusahaan (Y).

Dana CSR (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) perusahaan peserta *Asia sustainability reporting rating* (ASRRAT) periode 2020-2022. Uji signifikan simultan/bersama-sama (Uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,197. Nilai Ftabel pada kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,96. Dengan demikian Fhitung > Ftabel atau  $5,197 > 2,96$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Demikian halnya dengan pengujian menggunakan nilai Sig. Karena nilai Sig.  $0,006 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Artinya, Dana CSR (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Dana CSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR).

Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR).

Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR).

Dana CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR)..

#### DAFTAR PUSTAKA

Akerlof, G. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488-500.

Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.

Bimantara, Anggi, Yosefa Sayekti, and Dewi Ayu Puspita. 2022. “Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 20 (1): 16. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.30904>.

Dewi, Ni Putu Yunita, and I Putu Sudana. 2022. “Sustainability Reporting Dan Pandemi Covid-19.” *E-Jurnal Akuntansi* 32 (9): 2251. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p02>.

- Dewi, Sofia Prima., dan Keni. (2013). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15 No.1, Hlm 1-12.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G3.1. Data indikator pengungkapan
- Hackston, D. and Millner, M.J. (1996), Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(1), 77-108.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Reza Fahlevi. 2022. “Pengaruh Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 2 (2): 69–75. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i2.1830>.
- Natalia, Orien. 2016. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN” 5 (November).
- Putri, Andi Diana, and Surifah. 2022. “Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Magisma* 10 (1): 22–32. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. “Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4 (4): 1–15.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., dan Ohnemus, P. (2008). The Relation between the GRI Indicators and the Financial Performance of Firms. *Progress in Industrial Ecology - An International Journal*, 5(3): 236–254. Doi:10.1504/PIE.2008.019127
- Yuliandhari, Willy Sri, Ardan Gani Asalam, and Muhammad Visar Sinatrya. 2022. “Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Sustainability Report.” *Owner* 7 (1): 488–97. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>.